

**PENGARUH PENERAPAN MODEL TREFFINGER TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XII JURUSAN AKUNTANSI
DI SMK YADIKA NATAR 2019**

¹Nur Fitria, ²Vetri Yanti Zainal
¹²STKIP PGRI Bandar Lampung
nurfitriasyukri@gmail.com, zainalzainalvetrivetri@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akuntansi. Rendahnya hasil belajar disebabkan berbagai faktor salah satunya guru masih menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi pasif dan kurangnya minat belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, yaitu implementasi pembelajaran treffinger. Pengujian hipotesis menggunakan rumus statistik t test untuk mengetahui nilai t hit 4,30 dan t tabel 2,00 pada tingkat signifikan 5% sehingga hipotesis terbukti. Dengan demikian, dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran treffinger terhadap hasil belajar peserta didik kelas XII jurusan Akuntansi tahun 2019. Dilihat dari nilai rata-rata siswa, kelas eksperimen 84,56 dan kelas kontrol memiliki rata-rata nilai 72,40. Jadi, rata-rata hasil belajar ekonomi siswa dengan menggunakan model pembelajaran Treffinger lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Kata kunci : Model pembelajaran Treffinger, hasil belajar

Abstract: *The background of this research was the existence of problem in which the gain of students learning outcome on Accounting subjects is low. The low learning outcomes due there are factors where one of the factors is the teacher still uses a method that is less varied which causes learning to be passive and low interest in learning of the students. This research uses experimental method that is by using method Treffinger. From hypothesis testing using t test statistic formula to know whether there is influence of application of learning method learning cycle. After testing of hypothesis on test of different of two mean and calculation of data of accounting learning result by using statistic formula, hence in can t hit 4,30 and t tab 2,00 at 5% significant level so that proved that t hit > t tab. With so it can be concluded "there is influence of learning method of Treffinger to students Accounting learning result of class XII SMK Yadika Natar year lesson 2019. Judging from the mean score of the students, the experimental class 84,56 and the control class had a average value of $x = 72, 40$. So the average students accounting learning outcomes using Treffinger method are higher than students using conventional learning methods*

Keyword: *Treffinger, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembangunan nasional, hal ini disebabkan karena pendidikan mampu membentuk sumber daya manusia yang terampil sehingga dapat membantu proses pembangunan nasional. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan nasional adalah pendidikan yang dapat mengembangkan peserta didik.

Kegiatan pembelajaran di sekolah adalah kegiatan pendidikan pada umumnya, yang menjadikan siswa menuju keadaan yang lebih baik. Pendidikan dalam hal ini sekolah tidak dapat lepas dari peran guru sebagai fasilitator dalam penyampaian materi. Profesionalisme seorang guru sangatlah dibutuhkan guna terciptanya suasana proses belajar mengajar yang efisien dan efektif dalam pengembangan siswa yang memiliki kemampuan beragam. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

Peserta didik bukanlah semata-mata sebagai objek namun juga sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik mengalami perubahan untuk menjadikan dirinya sebagai individu yang mempunyai kepribadian dan kemampuan. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai fasilitator dan instruktur yang berperan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mereka mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang belajar peserta didik.

Guru diharapkan mampu mengembangkan inovasi dan kreativitas dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan

pendidikan nasional. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak hambatan bagi guru untuk menerapkan sistem pendidikan berbasis peserta didik.

Peranan guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran sangat tergantung dengan materi atau bahan ajar yang telah digariskan dalam kurikulum yang berlaku di sekolah khususnya di SMK Yadika Natar. Rendahnya Aktivitas belajar siswa kelas XII SMK Yadika Natar disebabkan karena kurangnya penjelasan yang diberikan oleh guru bidang studi Akuntansi dalam proses pembelajaran di sekolah, guru hanya memberikan materi pelajaran yang umumnya hanya memenuhi target kurikulum supaya materi pelajaran akuntansi tersebut selesai tanpa melihat perkembangan pada diri siswa apakah siswa dapat memahami penjelasan-penjelasan yang diberikan oleh guru bidang studi akuntansi.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena tugas guru sebagai pendidik dan pengajar guru bertanggungjawab dalam membantu anak didik untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa disekolah maupun diluar sekolah merupakan bentuk dari kegiatan yang dilakukan siswa di dalam menerapkan hasil pembelajaran yang didapat siswa di sekolah.

Rendahnya hasil belajar Akuntansi di SMK Yadika Natar diakibatkan pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga peserta didik sulit mengerti terhadap penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran akuntansi di sekolah tersebut pada umumnya guru lebih sering menerangkan pembelajaran dengan metode yang kurang bervariasi sehingga membuat kegiatan pembelajaran

menjadi monoton yaitu guru membacakan dan menjelaskan materi, tanya jawab, dan memberikan tugas, akibatnya peserta didik menjadi malas, cepat bosan, dan mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik cenderung hanya diam dan mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya timbal balik antara guru dan peserta didik. Pada pembelajaran Akuntansi di SMK Yadika Natar proses pembelajaran terlihat masih banyak peserta didik cenderung pasif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik sulit memahami materi yang diberikan oleh guru, peserta didik hanya mengandalkan catatan-catatan yang diberikan oleh guru dalam setiap pertemuan

Minat belajar peserta didik yang sangat rendah. Faktor utama penyebab minat belajar peserta didik rendah yaitu peserta didik sangat malas untuk belajar dan mengulangi pelajaran yang diberi oleh gurunya di rumah. Selain itu, masalah yang ditemukan dalam pembelajaran akuntansi di sekolah tersebut adalah peserta didik beranggapan bahwa Akuntansi adalah pelajaran yang membosankan, hal ini berakibat masih adanya peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam pembelajaran Akuntansi.

Uraian di atas terlihat bahwa banyak faktor penyebab rendah hasil belajar, dengan kondisi yang seperti ini penulis ingin mencoba suatu model pembelajaran yang akan dilaksanakan di SMK Yadika Natar untuk itu diupayakan suatu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dan sekaligus meningkatkan

motivasi peserta didik salah satunya adalah Model Treffinger

Berdasarkan hasil pra penelitian terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII SMK Yadika Natar yang di survei, siswa dikatakan tuntas apabila siswa tersebut memperoleh nilai ≥ 70 . dan diketahui bahwa siswa yang mencapai hasil belajar *kurang* sebanyak 202 siswa dengan persentase 67,10%, sedangkan yang mencapai hasil belajar *cukup* hanya 76 siswa dengan persentase 37,81%, dan yang mencapai hasil belajar *baik* hanya 23 siswa dengan persentase 11,44%. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 99 siswa mencapai hasil belajar di atas KKM dengan persentase 32,89% dan siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM sebanyak 202 dengan persentase 67,10%.

Berdasarkan hasil belajar Akuntansi di atas maka masih perlu ditingkatkan pembelajaran siswa di sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang baik guna untuk peningkatan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang variatif dan pemaksimalan kelompok yang saat ini dirasa tepat namun belum diterapkan di SMK Yadika Natar yaitu model Treffinger

Model pembelajaran Treffinger merupakan salah satu dari sedikit model yang menangani masalah kreativitas secara langsung . Dengan melibatkan baik keterampilan kognitif maupun afektif pada setiap tingkat dari model ini, Treffinger menunjukkan saling hubungan dan ketergantungan antara keduanya dalam mendorong belajar kreatif. Model pembelajaran Treffinger dapat membantu siswa untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah, membantu siswa dalam menguasai konsep-konsep materi yang diajarkan, serta memberikan kepada siswa untuk

menunjukkan potensi-potensi kemampuan yang dimilikinya termasuk kemampuan kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah.

Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Penerapan Model Treffinger terhadap hasil belajar siswa jurusan Akuntansi di SMK Yadika Natar tahun 2019

KAJIAN TEORI

Hakikat Model Pembelajaran Treffinger

Model pembelajaran Treffinger dalam peranannya mendorong belajar kreatif yang dapat mengembangkan kreativitas siswa, melibatkan kemampuan afektif dan kognitif yang digambarkan melalui tiga tingkatan berpikir yang meliputi tingkat I adalah basic tools yaitu pengembangan fungsi-fungsi divergen, tingkat II adalah practice with proses yaitu berpikir secara kompleks dan perasaan majemuk, serta tingkat III adalah working with real problem yaitu keterlibatan dalam tantangan nyata.

Konsep Dasar Model Pembelajaran Treffinger

Menurut Huda (2013: 320) Treffinger selalu melibatkan ketrampilan kognitif, afektif dan psikomotor di dalam tahapan pembelajaran untuk mencapai suatu tingkat berpikir tertentu. Misalnya:

Pada tingkat I, Treffinger memusatkan perhatian pada bagaimana anak dapat berpikir secara divergen atau terbuka tanpa memikirkan bahwa pendapat yang disampaikan benar atau salah. Kemampuan afektif yang dikembangkan meliputi rasa ingin tahu (dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya),

keberanian mengambil resiko (keberanian dalam menjawab pertanyaan walaupun jawaban yang disampaikan salah), percaya diri (siswa berani dalam menentukan jawaban yang berbeda dengan jawaban temannya) dan lain sebagainya. Sedangkan kemampuan kognitif yang dapat dikembangkan meliputi kelancaran (dapat dilihat dari waktu yang digunakan anak dalam menjawab dan mengungkapkan gagasan yang berbeda), kelenturan (dilihat dari banyaknya idea tau gagasan yang berbeda yang disampaikan siswa) dan lain sebagainya.

Pada tingkat II, Treffinger lebih memusatkan perhatiannya pada pengembangan kemampuan penyelesaian masalah dan keterbukaan terhadap perbedaan. Kemampuan afektif pada tingkat ini meliputi keterbukaan perasaan majemuk (yaitu keterbukaan dalam menerima gagasan yang berbeda), meditasi dan kesantiaian (kebiasaan dan ketenangan dalam menerima gagasan yang berbeda), penggunaan khayalan dan tamsil (kemampuan berimajinasi dalam menggambarkan masalah yang dihadapi) dan lain sebagainya. Sedangkan kemampuan kognitif yaitu meliputi penerapan (penggunaan apa yang tersedia dalam menyelesaikan masalah yang diberikan), analisis (mendiskripsikan segala masalah yang ada), sintesis (ketrampilan memadukan hal yang didapat dengan pengetahuan sebelumnya), evaluasi (penilaian terhadap jawaban teman dan diri sendiri sehingga menghasikan jawaban yang paling tepat) dan lain-lain.

Pada tingkat III, Treffinger memusatkan pada bagaimana anak dapat mengelola dirinya sendiri dan kemampuannya sehubungan dengan keterlibatannya dalam tantangan-tantangan yang ada dihadapannya.

Kemampuan afektif pada tingkat ini

meliputi pemribadian nilai (berkaitan dengan pengevaluasian diri dan ide-ide sebelumnya), pengikatan diri terhadap hidup produktif (berusaha untuk tetap menghasilkan ide baru dalam setiap kegiatan penyelesaian masalah), dan lain-lain. Sedangkan kemampuan kognitif yang dapat dikembangkan meliputi pengajuan pertanyaan secara mandiri (pertanyaan yang timbul dari pemikiran sendiri), pengarahan diri (mampu menentukan sendiri langkah-langkah menyelesaikan masalah tanpa terpengaruh penyelesaian dari teman), pengelolaan sumber (menggunakan segala yang ada disekitar untuk memperoleh jawaban yang diinginkan), dan pengembangan produk (mengembangkan ide yang ada sebelumnya sehingga diperoleh ide baru), dan lain sebagainya.

(repository.upi.edu/operator/upload/s_d025_040201_chapter2.pdf)

Langkah-Langkah Model Pembelajaran Treffinger

Model Treffinger terdiri dari langkah-langkah berikut: *basic tools*, *practice with process*, dan *working with real problems*.

Tingkat I, *basic tools* atau teknik-teknik kreativitas tingkat I (Munandar, dalam Semiawan, Munandar dan Munandar, 1987) meliputi keterampilan divergen (Guilford, 1967, dikutip Parke, 1989) dan teknik-teknik kreatif. Keterampilan dan teknik-teknik ini mengembangkan kelancaran dan kelenturan berfikir serta kesediaan mengungkapkan pemikiran kreatif kepada orang lain.

Kegiatan pembelajaran tingkat I, yaitu :

- (1) Pemberian masalah terbuka.
- (2) Siswa melakukan diskusi untuk menyampaikan gagasan atau idenya.
- (3) Guru memberikan suatu masalah terbuka dengan jawaban lebih dari satu selesai.

- (4) Guru memberikan lembar tugas, untuk menuliskan gagasan dengan cara mendaftar sesuai kreativitas.

Tingkat II, *practice with process* atau teknik-teknik kreativitas tingkat II (Munandar, dalam Semiawan, Munandar dan Munandar, 1987) memberi kesempatan kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang dipelajari ada tingkat I dalam situasi praktis. Untuk tujuan ini digunakan strategi seperti bermain peran, simulasi, dan studi kasus. Keahiran dalam berfikir kreatif menuntut siswa memiliki keterampilan untuk melakukan fungsi-fungsi seperti analisis, evaluasi, imajinasi, dan fantasi. (Shoimin, 2014:219)

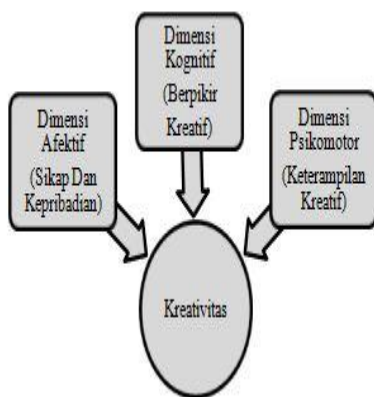
Kegiatan pembelajaran tingkat II, yaitu:

- (1) Memberikan kegiatan yang menantang.
- (2) Berdiskusi untuk bermain.
- (3) Memberikan contoh analog atau kiasan dari kata penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.
- (4) Memberikan suatu cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari tentang materi yang akan diajarkan.
- (5) Membuat kesimpulan terhadap penyelesaian masalah.

Tingkat III, *working with real problems* atau teknik kreatif tingkat III (Munandar, dalam Semiawan, Munandar dan Munandar, 1987) menerapkan keterampilan yang dipelajari dua tingkat pertama terhadap tantangan dunia nyata. Seperti pada kegiatan Tipe III pada Model *Enrichment Triad* dari Renzulli, siswa menggunakan kemampuan mereka dengan cara yang bermakna untuk kehidupannya. Siswa tidak hanya belajar keterampilan berfikir kreatif, tetapi juga bagaimana menggunakan informasi ini dalam kehidupan mereka.

Kegiatan pembelajaran tingkat III, yaitu:

- (1) Memberikan suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Siswa membuat cerita yang berkaitan dengan materi dan membuat pertanyaan serta penyelesaian secara mandiri
- (3) Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- (4) Siswa menyebutkan langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu masalah.
- (5) Memberikan suatu masalah dalam bentuk narasi, kemudian diselesaikan siswa sesuai dengan ide kreatifnya.
- (6) Pemberian reward.



Fase-Fase Pembelajaran Model Treffinger

METODE

Metode yang dipakai dalam penelitian ini berupa metode eksperimen yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran Treffinger kemudian dianalisis bagai mana pengaruhnya terhadap hasil belajar Akuntansi.

Dalam penelitian ini di ambil dari kelas XII SMK Yadika Natar. Untuk

melaksanakan penelitian, penulis menentukan sample sebanyak 2 kelas yaitu XII AK 1 sebanyak 44 siswa sebagai kelas eksperimen dan XII AK2 sebanyak 44 siswa sebagai kelas kontrol, sehingga jumlah sampel adalah 88 siswa dari populasi 168 siswa.

- 1) Kelas Eksperimen
Kelas yang menggunakan Model Treffinger (XII AK1)
- 1) Kelas Kontrol
Kelas yang menggunakan Model konvensional. (XII AK 2)

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik pilihan ganda, yang berupa sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang terdiri dari 40 item.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan belajar pada pelajaran Akuntansi yang penulis temui pada pengamatan awal atau pra-penelitian terhadap hasil belajar Akuntansi di SMK Yadika Natar khususnya kelas XII yang diperoleh informasi bahwa nilai hasil ulangan harian semester ganjil belum mencapai hasil yang maksimal atau memuaskan, karena siswa belum memberdayakan seluruh potensi diri dan bekerjasama dengan siswa yang lain serta siswa kurang aktif selama proses belajar mengajar. Hasil penelitian didahului dengan mewawancarai sebagian siswa bahwa sebagian siswa kelas XII menganggap bahwa pelajaran Akuntansi sulit dan membosankan. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Penerapan Model pembelajaran Treffinger Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa kelas XII SMK Yadika Natar tahun 2019.

Metode yang dipakai dalam penelitian ini berupa metode eksperimen yaitu dengan menerapkan *Model Treffinger*. Populasi sebanyak 301 siswa yang terdiri dari 8 kelas. penulis menentukan sample sebanyak 2 kelas yaitu XII AK 1 sebanyak 44 siswa sebagai kelas eksperimen dan XII AK2 sebanyak 44 siswa sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu teknik pilihan ganda, yang berupa sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa yang terdiri dari 40 item soal. Untuk menguji hipotesis diatas, penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus t-tes

$$t_{hit} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{Sg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ Dimana :}$$

$$Sg^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa untuk pengujian kesamaan dua rata-rata didapatkan $t_{hit} = 4,30$ kriteria uji yang digunakan dalam terima H_0 jika $-t_{(1 - \frac{1}{2}\alpha)(dk)} < t_{hit} < t_{(1 - \frac{1}{2}\alpha)(dk)}$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, sebaliknya H_0 ditolak. Dengan mengambil taraf signifikan 5% diketahui $t_{tab} = t_{(1 - \frac{1}{2}\alpha)} = 2,00$. Sehingga dapat dilihat bahwa t_{hit} tidak ada dalam taraf penerimaan. Dengan demikian, ada pengaruh pengaruh penerapan model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII SMK Yadika Natar tahun 2019.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, penulis dapat simpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh Model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas XII SMK Yadika Natar tahun 2019
2. Rata-rata hasil belajar Akuntansi siswa yang diajar dengan menggunakan model *Treffinger* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan metode konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, Miftahul. 2013. *Model model Pembelajaran dan pembelajaran isu isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin. Scripta Cendekia.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- <http://new.kidevo.com/materi-lengkap.php?id=821>
- repository.upi.edu/operator/upload/s_d025_040201_chapter2.pdf